

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari. Bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas. Menurut Undang – Undang RI No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika sebagai mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi juga memiliki nilai dan karakteristik tertentu. Nilai dan karakteristik dapat diketahui dari hakekatnya. Hakekat Matematika kemudian menjadi salah satu tujuan pendidikan matematika. Pendidikan matematika bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan terampil serta cakap menyikapinya. Dalam pembelajaran matematika siswa dilatih dan diajarkan bagaimana cara berpikir yang sistematis, logis, kritis,

dan kreatif dalam mengomunikasikan gagasan atau dalam pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Kupang Timur, bahwa model pembelajaran yang sering dipakai dalam proses pembelajaran yakni pembelajaran konvensional, dimana dalam proses pembelajaran berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan dan bersifat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Guru matematika di sekolah tersebut mengemukakan bahwa dalam proses belajar – mengajar masalah yang dialami siswa yakni kesulitan siswa dalam pemecahan masalah dan menyelesaikan soal cerita yang membutuhkan pemahaman yang tinggi untuk menyelesaikannya sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk itu, guru harus melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan aktif. Dalam hal ini bahwa siswa dituntut lebih aktif dibandingkan guru. Guru hanya sebagai fasilitator dan evaluator.

Adanya permasalahan tersebut, menuntut guru untuk melakukan suatu usaha perbaikan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu usaha yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika adalah dengan mengubah cara mengajar yang lebih menyenangkan yaitu dengan Pembelajaran akselerasi (*The Accelerated Learning*). Pembelajaran akselerasi adalah pembelajaran terpadu yang membuat belajar menjadi manusiawi kembali, serta membuat proses belajar yang berpusat pada siswa. Dengan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dan siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran akselerasi merupakan panduan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang kreatif dan efektif. Dengan cara belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, diharapkan dapat menggugah sepenuhnya kemampuan belajar yang menyenangkan dan memuaskan bagi siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pembelajaran akselerasi, dapat dijadikan sebagai alternatif yang tepat untuk meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis ingin meneliti **Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Yang Diajarkan Dengan Pembelajaran Akselerasi Dan Pembelajaran Konvensional Pada Sub Pokok Bahasan Luas Permukaan Dan Volume Prisma Dan Limas Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kupang Timur Tahun Ajaran 2013/2014**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Terdapat Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Yang Diajarkan Dengan Pembelajaran Akselerasi Dan Pembelajaran Konvensional Pada Sub Pokok Bahasan Luas Permukaan Dan Volume Prisma Dan Limas Pada Siswa Kelas VIII SMPN?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar matematika yang diajarkan dengan Pembelajaran akselerasi dan pembelajaran konvensional pada Sub Pokok Bahasan Luas Permukaan Dan Volume Prisma Dan Limas Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kupang Timur tahun ajaran 2013/2014.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan mempermudah pemahaman terhadap tulisan ini, maka perlu adanya penjelasan atau definisi beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Model pembelajaran konvensional adalah salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. pada model pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk menghubungkan materi tersebut dengan keadaan sekarang (kontekstual).
2. Pembelajaran akselerasi adalah cara belajar cepat yang merupakan gerakan modern yang mendobrak cara belajar dalam pendidikan.
3. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa dalam perilaku tertentu.

4. Sub Pokok Bahasan Luas Permukaan Dan Volume Prisma Dan Limas Pada Siswa Kelas VIII SMP semester genap.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai Pembelajaran akselerasi untuk pembelajaran selanjutnya

2. Bagi guru

Guru akan mempunyai wawasan baru terhadap sistem pembelajaran.

3. Bagi siswa

Dengan adanya Pembelajaran akselerasi, mempelajari matematika akan lebih menarik untuk siswa sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dengan pelajaran matematika.